

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama penghasil devisa di berbagai negara di dunia. Negara-negara dan teritori seperti Thailand, Singapura, Filipina, Fiji, Maladewa, Hawaii, Tonga, Galapagos, Barbados, Kepulauan Karibia, dan lain sebagainya. Negara-negara tersebut kecuali Singapura yang sebagian besar merupakan negara-negara berkembang dan memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik pariwisata. Sebagaimana diungkapkan oleh Monsen (Pitana dan Gayatri, 2005: 3) bahwa "*Kepulauan Karibia memiliki pendapatan devisa dari pariwisata sebesar US\$ 9,2 Milyard, atau 5,8 % dari total GDP negara tersebut dan menciptakan 2,5 kesempatan kerja atau sekitar 25 % dari total kesempatan kerja pada tahun 2001*".

Mengutip Pendapat Pitana dari buku yang ditulis Pitana dan Gayatri: Pitana (Pitana dan Gayatri, 2005: 4) bahwa

Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, pariwisata sering juga di artikan sebagai passport to development, new kind of sugar, tool for regional, development, invisible exsport, non-polluting industry, dan sebagainya.

Adanya pemahaman tentang besarnya potensi yang dihasilkan oleh industri ini telah memberikan kesempatan baru bagi negara-negara di dunia dalam mengembangkan potensi alam mereka sebagai daerah tujuan wisata yang dapat menghasilkan devisa guna tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat negara tersebut.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya dan keindahan panorama alam yang tidak ternilai. Panorama alam yang merupakan salah satu kekayaan alam di negara ini dengan 17 ribu pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke telah menjanjikan para wisatawan dalam memenuhi keinginan akan perjalanan wisata yang dilakukan.

Kepulauan Bangka Belitung merupakan propinsi ke-31 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terbentuk pada tahun 2000. Kepulauan Bangka Belitung memiliki wilayah yang terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Keragaman hayati dan kebudayaan yang didominasi oleh suku bangsa Melayu telah menghiasi tatanan budaya yang ada di Indonesia. Pertambangan Timah yang menjadi komoditas utama sejak jaman kolonial Belanda telah menjadikan Pulau Bangka dan Belitung sebagai penghasil timah terbesar di Indonesia. Pertambangan timah yang dikelola oleh PT Timah Tbk hingga saat ini telah berperan dalam pembangunan yang terjadi di Propinsi Bangka Belitung. Selain efek positif dari pertambangan dibidang ekonomi tersebut, efek negatif dari pertambangan timah di Pulau Bangka adalah terjadinya kerusakan alam yang cukup parah di beberapa tempat di Pulau Bangka. Bekas-bekas galian tambang yang terbengkalai dan telah berubah menjadi danau buatan

atau biasa disebut kolong oleh masyarakat Bangka. Hal ini diperparah dengan diizinkan pertambangan rakyat yang secara tidak terkendali dalam menambang timah di Pulau Bangka. Walaupun telah dilakukannya proses reklamasi lahan bekas tambang timah oleh PT Timah Tbk namun hal itu hanya mampu dilakukan pada tambang-tambang kecil saja yang masih bisa terselamatkan. Sedangkan kolong-kolong yang telah lama dan terlalu luas dibiarkan saja dan berubah fungsi menjadi danau atau daerah retensi.

Kota Pangkalpinang merupakan daerah yang strategis ditinjau dari segi geografisnya, terutama dalam kaitannya dengan pembangunan nasional dan pembangunan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kedudukan Kota Pangkalpinang sebagai ibukota propinsi, terutama sekali berfungsi sebagai pusat pengembangan wilayah yang meliputi, pusat pemerintahan, pusat kegiatan politik, pusat kepadatan pemukiman penduduk, pusat perdagangan dan industri, pusat pelayanan sosial seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, pusat distribusi barang dan jasa, pusat administrasi penambangan timah serta pusat lembaga keuangan. Jumlah penduduk yang ada di Kota Pangkalpinang yaitu sebesar 148.697 jiwa (2007) yang tersebar di 5 kecamatan dan 35 kelurahan.

Berdasarkan Laporan Akhir Revisi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata daerah (RIPPDA) Kota Pangkalpinang Tahun 2008-2017, Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang digolongkan ke dalam Konsep Pengembangan Pariwisata (KPP) C atau simpul Pengembangan Tuatunu. KPP C atau simpul pengembangan Tuatunu sendiri lebih ditekankan kepada wisata budaya sebagai zona inti dari pengembangan kawasan ini. Zona inti dari pengembangan KPP C

ini adalah Desa Tuatunu yang akan dikembangkan sebagai Desa Wisata. Perencanaan pengembangan KPP C menggunakan wisata alam sebagai pendukung dari zona inti tersebut yang mana Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang merupakan salah satu objek wisata yang menjadi pilihan objek wisata pendukung dalam KPP C.

Pengembangan Desa Tuatunu sebagai Desa Wisata tentunya akan berpengaruh besar pada pengembangan kawasan ini. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa daerah ini merupakan kawasan pendukung bagi pengembangan Desa Tuatunu sebagai Desa Wisata di Kota Pangkalpinang.

Melihat potensi yang dimiliki oleh Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang yang memiliki lahan yang luas untuk dikembangkan dan menjadi tujuan wisata dengan jenis *Special Interest Holiday (Vacantions)* atau wisata minat khusus yang lebih menitikberatkan kepada minat wisatawan akan kegiatan yang ada di ODTW, dan *Sustainable Tourism* atau pariwisata berkelanjutan yang lebih menitikberatkan kepada keutuhan dari wisata secara fisik, sosial, dan kebudayaan lingkungan sekitar dalam jangka waktu yang lama

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat masalah tentang perencanaan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang yang terletak di Kota Pangkalpinang yang menjadi ODTW pendukung dalam Konsep Pengembangan Pariwisata C atau Simpul Pengembangan Tuatunu yang berpengaruh pada pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan di Kota Pangkalpinang.

B. Rumusan Masalah

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan tentu saja merupakan tujuan akhir dari pengembangan pariwisata yang terjadi di Indonesia. ODTW yang menjadi pendukung dalam suatu konsep pengembangan pariwisata tidak hanya sebagai pelengkap dalam sebuah pengembangan. Namun, memiliki daya tarik yang dapat dimanfaatkan sebagai kekuatan dari sebuah konsep pengembangan pariwisata. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang dapat dijadikan Kawasan Wisata Danau ?
- b. Potensi apa saja yang dapat menjadikan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang sebagai Kawasan Wisata Danau?
- c. Apakah terdapat hambatan dalam perencanaan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang sebagai Kawasan Wisata Danau yang berlandaskan pada pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) ?

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Wilayah

Pangkalpinang merupakan salah satu daerah otonom yang letaknya dibagian timur pulau Bangka. Pada tanggal 9 Februari 2001 kota Pangkalpinang ditetapkan sebagai Ibukota Propinsi Kepulauan Bangka Belitung secara administratif dengan berdasarkan UU No 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Secara astronomis, Kota Pangkalpinang berada pada garis $160^{\circ}4'$ samapai $160^{\circ}7'$ Bujur Timur dan garis $2^{\circ}4'$ sampai

dengan 2°4' Lintang Selatan. Luas keseluruhan wilayah Pangkalpinang 89,40 km² (berdasarkan PP No.12 Tahun 1984).

Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang terletak di Kelurahan Pintu Air, Kecamatan Rangkui, Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung. Kolong Retensi ini memiliki luas daerah aliran sungai seluas 43 km² dan berada di ketinggian 3-8 mdpl. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kotamadya Daerah Tk. II Pangkalpinang Nomor 4 Tahun 1995 Tanggal 27 Januari 1994 bahwa kolong Kacang Pedang telah ditetapkan sebagai tapak kawasan sumber air baku dengan luas 73 Ha. Berdasarkan hasil pengukuran dan pemetaan pada bulan Juli 1994 bahwa penggunaan tanah pada tapak kawasan tersebut seluas 57,5 Ha (77 %) merupakan daerah rawa yang ditumbuhi rumput. Kolong Retensi Kacang Pedang memiliki kedalaman air yang bervariasi antara 1-1,5 m. akibat proses sedimentasi luas area kolong semakin berkurang dari tahun ke tahun.



Sumber: Google Earth (2009)

Gambar 1.1

Lokasi Kawasan Kolong Retensi

2. Ruang Lingkup Subtansi

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, adapun pembatasan masalah pada laporan penelitian. Pembahasan masalah perencanaan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang hanya pada konsep pengembangan Kawasan Wisata Danau yang mengacu pada konsep pengembangan berkelanjutan di Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang.

Hal ini tentu saja membantu pemerintah dalam mengembangkan kawasan tersebut agar memiliki efek positif bagi masyarakat di Kota Pangkalpinang yang pada akhirnya *multiflier effect* dapat terbentuk dan pariwisata menjadi salah satu industri utama bagi pemerintah dan masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Perencanaan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang Sebagai Kawasan Wisata Danau Di Kota Pangkalpinang diantaranya adalah:

- a. Mengidentifikasi Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang sebagai Kawasan Wisata Danau.
- b. Mengidentifikasi potensi yang ada di Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang sebagai Kawasan Wisata Danau.
- c. Menganalisa Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang sebagai Kawasan Wisata Danau yang sesuai dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Terwujudnya konsep pengembangan berkelanjutan dalam pengembangan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang Sebagai Kawasan Wisata Danau.
- b. Terwujudnya Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang sebagai ODTW pendukung yang paling utama dalam Konsep Pengembangan Pariwisata (KPP) C atau Simpul Pengembangan Tuatunu.
- c. Menjadi model acuan bagi pengembangan kawasan wisata lain yang memiliki karakteristik yang sama.

F. Definisi Operasional

Guna menghindari perbedaan penafsiran terhadap penelitian ini maka penulis mendefinisikan operasional hal berikut:

- a. Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang adalah kawasan yang tergolong ke dalam Konsep Pengembangan Pariwisata (KPP) C atau Simpul Pengembangan Tuatunu merupakan salah satu daya tarik pendukung bagi wisata budaya yang menjadi daya tarik utama dalam pengembangan kawasan pengembangan Tuatunu.
- b. Wisata Danau atau wisata air merupakan pemanfaatan kawasan air dari segi pariwisata sehingga dapat dikembangkan secara lengkap dan profesional agar dapat menjadi sebuah daya tarik wisata. Pengembangan

wisata danau di sini lebih ditekankan kepada fasilitas dan atraksi wisata yang akan dikembangkan di Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang.

- c. *Special Interest Holiday (Vacantions)* atau wisata minat khusus merupakan atraksi wisata yang disediakan kawasan wisata dalam bentuk olah raga, seni, pendidikan, hobi, dan kegiatan ruang terbuka lainnya. Dalam penelitian ini penulis hanya menekankan kepada wisata minat khusus seperti olah raga air dan kegiatan ruang terbuka yang sesuai dengan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang.
- d. *Sustainable Tourism* atau pariwisata yang berkelanjutan merupakan pengembangan pariwisata dengan mengedepankan kualitas dari masyarakat sekitar sebagai *stakeholders* pariwisata itu sendiri, memberikan pengalaman yang berkualitas bagi para wisatawan yang datang dan menjaga kelangsungan hidup dari lingkungan hidup yang ada di kawasan wisata itu sendiri.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, pokok permasalahan, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang pengertian-pengertian dan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan penjabaran lebih rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang diperoleh melalui wawancara dan data tertulis.

Bab V Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini menguraikan resume atau rangkuman dari penelitian yang berupa kesimpulan dari penulis mengenai “Perencanaan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang sebagai Kawasan Wisata Danau Di Kota Pangkalpinang”.

